

Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal dan E-Commerce di Desa Wisata Religi Bongo

Sayama Malabar¹, Jafar Lantowa², Desrika Talib³

¹Universitas Negeri Gorontalo

²Universitas Negeri Gorontalo

³Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail: sayama.malabar@ung.ac.id¹, jafar.lantowa@ung.ac.id², desrikatalib@gmail.com³

Article History:

Received: 01 Februari 2025

Revised: 24 Februari 2025

Accepted: 28 Februari 2025

Keywords:

pariwisata halal
kearifan local
E-Commerce

Abstract: *Potensi Desa wisata religi menggambarkan potensi pariwisata halal yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, namun masih banyak wisatawan yang belum mengenal berbagai objek wisata yang ada di dalam Desa Bongo sendiri. Solusi yang ditawarkan dari masing-masing permasalahan diantaranya (1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan desa wisata religi melalui kegiatan pengelolaan Desa Wisata berdasarkan sistem klaster, (2) Membangun kemitraan antara masyarakat (dengan Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan program untuk pengembangan desa wisata religi dengan menyatukan semua sumber daya yang ada sehingga mempercepat proses pengembangan desa wisata, (3) Menata kembali insfrastruktur Destinasi Wisata Religi Bongo dengan konsep Desa Wisata Halal agar lokasi wisata tertata baik, religious, kondusif, edukatif, sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil pelaksanaan PMM dapat membantu menyelesaikan masalah destinasi wisata rleigi Bongo. Dalam hal ini, ikon Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi yang perlu untuk dikembangkan menjadi pusat pariwisata halal di Provinsi Gorontalo. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan baik sosialisasi, workshop, pelatihan, dan pendampingan bagi Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM. Semua tahapan berjalan dengan lancar dan didukung oleh berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Dinas Kominfotik Provinsi Gorontalo, Pemerintah Desa, dan Mitra Pelaksanaan PMM.*

PENDAHULUAN

Pariwisata Halal (Halal Tourism) merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia dikenal luas di dunia sebagai Pariwisata Halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “World Best Family Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination and World Best Halal Tourism Destination” (Arnita, V. 2022). Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan Pariwisata Halal. Pengembangan Pariwisata Halal menjadi alternatif bagi industri pariwisata di Indonesia seiring dengan tren Pariwisata Halal yang menjadi bagian dari industri ekonomi islam global (Aziwantoro J, Pauzi. 2021). Pariwisata halal dipandang memiliki potensi besar, karena menurut DinarStandard & Dubai International Financial Centre (2018) dalam —An Inclusive Ethical Economy, State of the Global Islamic Economy Report 2018/19l menyebutkan bahwa pengeluaran umat Muslim untuk wisata halal sebesar USD 177 triliun di tahun 2017, dan diproyeksikan naik sebesar USD 274 triliun di tahun 2023 (Destiana, R, Kismartini, 2020).

Provinsi Gorontalo termasuk daerah yang sedang mengembangkan pariwisata halal khususnya di Desa Bongo. Desa wisata religi Bongo disiapkan menjadi sajian utama wisata halal. Hal ini karena Desa Bongo terkenal dengan Desa Wisata Religi yang kental dengan adat Gorontalo bersendikan syara dan syara bersendikan kitabullah sehingga pengembangan pariwisata halal perlu dilakukan di Desa Bongo. Wisata religi Bongo memiliki destinasi yang menyediakan fasilitas dan layanan pariwisata halal sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim dan syariat Islam. Selain itu, masyarakat Bongo menekankan prinsip syariah dalam pengelolaan wisata dan pelayanan yang santun dan ramah kepada seluruh wisatawan. Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi sangat dekat dengan branding Pariwisata Halal.

Desa Bongo terkenal dengan sebutan Desa Wisata Religi yang menjadi daya tarik wisata seperti potensi wisata alam. Desa Wisata Religi memiliki potensi saujana Masjid Walima Emas dan Museum Goa/Batu; potensi budaya yaitu kesenian tradisional berupa tarian seni bela diri (Longgo Tulaibala), tarian pengantin (Saronde dan Tidi), dan budaya dzikir (Dikili); atraksi budaya tradisional masyarakat desa dalam merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW (Walima) serta beragam UMKM yang memiliki usaha kuliner tradisional dan beragam souvenir lokal.



Gambar 1. Survei Lokasi Desa Wisata Religi Bongo oleh Tim PMM

Desa Bongo atau dikenal dengan Desa Wisata Religi merupakan sebuah pesantren alam yang dimana banyak para santri yang tengah mempelajari agama Islam dan di Desa Bongo ini juga merupakan tempat belajar untuk mengenal lebih jauh mengenai sejarah kerajaan di Gorontalo. Di dalam kawasan Desa wisata religi juga ada tempat yang bernama *Maa Taduwo* yang menyimpan berbagai sumber yang berkaitan erat dengan sejarah dari kerajaan Gorontalo. Desa Bongo mejadi salah satu obyek yang menjadi sasaran karena dikenal dengan tradisi tua

dalam bentuk Upacara Walima yang dilaksanakan setiap Maulid Nabi Muhammad SAW. Mengiringi tradisi tersebut, seluruh masyarakat mengarak Kue Kolombengi yang diletakan dalam sebuah wadah disebut TOYOPO yang merupakan ciri khas dari kegiatan tersebut ke-masjid dan dibagi kepada yang hadir. Destinasi wisata religi Bongo memiliki homestay, pantai Dulanga, taman wisata Bongo, masjid Walima Emas, dan Museum Pusat Fosil Kayu Indonesia serta menyediakan beragam souvenir dan kuliner khas Bongo yang dipasarkan oleh UMKM Desa Bongo.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Bongo tersebut menggambarkan potensi pariwisata halal yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, namun belum dipotimalkan potensi yang ada seperti produk UMKM yang belum berlabel halal, beragam homestay belum memiliki musholla, dan belum ada penunjuk arah kiblat, serta belum adanya aturan syariat ketika wisatawan berkunjung di Desa Bongo. Selain itu, Desa Bongo telah memiliki wadah website namun belum dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemasaran digital. Padahal perlu adanya inovasi mitra dalam mengelola wisata Bongo berbasis e-commerce. Perkembangan teknologi menuntut setiap bidang usaha untuk berinovasi dalam melakukan pemasaran produk guna memberikan kepuasan bagi konsumen serta mempelajari segala perilaku konsumen dalam bermedia online. Masyarakat saat ini sangat cenderung mudah menggunakan produk-produk yang berbasis teknologi atau yang dipasarkan melalui pemanfaatan teknologi (Fajar, Ni Made AP, Wayan D, Ade MA, 2021).

Untuk itu, pemasaran berbasis *e-commerce* untuk memperkenalkan potensi desa wisata halal dan destinasi – destinasi yang dimiliki oleh Desa Bongo harus terus dikembangkan. Pemanfaatan digital dalam transformasi pemasaran desa wisata berbasis masyarakat di Bongo sangatlah penting guna mendukung peningkatan kunjungan wisatawan untuk menikmati destinasi yang ditawarkan. Penggunaan media digital dalam kegiatan promosi pariwisata terus berkembang sejalan dengan meningkatnya pengguna media digital di Indonesia. Tidak kurang dari 175,4 juta orang di Indonesia terakses ke internet dan 160 juta diantaranya merupakan pengguna media sosial yang aktif (Hanifah, HS., 2021). Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pemasaran yang dapat menjangkau para pengguna internet menjanjikan pasar yang lebih luas. Terkait penggunaan sosial media marketing salah satu penelitian juga membuktikan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan konsumen pada produk yang dipasarkan atau merek yang digunakan (Hidayat A, Zulkifli, Jumarni, 2022).

Secara umum, pihak pengelola telah berusaha secara maksimal dalam hal tata kelola desa wisata halal. Misalnya dalam hal pelaksanaan event tahunan festival walima yang dijalankan dengan cukup baik. Utamanya kemampuan dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan. Selanjutnya, kapasitas pengelola dalam mengolah cenderamata sudah cukup baik. Mereka mampu menginisiatif pendirian sebuah gerai cenderamata. Persoalannya terdapat pada kualitas cenderamata dan kemampuan memasarkannya.

Berdasarkan diskusi awal tim dengan pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDAWRIS) Desa Bongo, terdapat potensi desa wisata yang perlu dikembangkan, namun masih terkendala pada kurangnya keterlibatan dalam masyarakat untuk menggali potensi yang ada serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM dalam memasarkan destinasi wisata berbasis digital, sehingga sasaran program ini adalah masyarakat yang terlibat sebagai pelaku yang memiliki peran dalam pengembangan kearifan wisata halal khususnya mitra Kelompok Sadar Wisata Desa Bongo. Dalam hal ini, POKDARWIS perlu memperhatikan potensi desa religi Bongo melalui pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce.

Kendala yang dihadapi oleh mitra perlu ditangani secara komprehensif. Hal itu juga menjadi alasan kuat tim pengabdian dari Universitas Negeri Gorontalo bekerja sama dengan

Universitas Muhammadiyah Gorontalo melakukan kegiatan PMM di Desa Bongo. Tujuan program PMM ini adalah untuk mewujudkan Desa Wisata Religi Bongo sebagai Pariwisata Halal berbasis *Kearifan Lokal dan E-Commerce* sehingga potensi desa wisata religi Bongo bisa mengglobal.

METODE

Metode pelaksanaan PMM mencakup 3 hal yakni (1) kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa: Pelaksana akan menstimulus pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal dan e-commerce; (2) keberlanjutan: pelaksana PMM bekerja sama dengan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata untuk meneruskan program PMM; (3) membangun pola kemitraan, agar supaya kelompok masyarakat bisa bekerja sama dengan pihak dinas Pariwisata untuk keberlanjutan program.

Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada program PMM ini adalah sebagai berikut.

a. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap interaksi secara intensif antara pelaksana PMM dengan Pemerintah Desa serta Masyarakat terkait kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan pengelolaan Desa Wisata yang dihadapi Desa Bongo.

- Masalah proses pengelolaan desa wisata halal yang dibutuhkan adalah kegiatan dari pelaksana PMM terkait dengan kegiatan pelatihan dan *workshop*.
- Masalah partisipasi masyarakat setempat, yang dibutuhkan adalah partisipasi masyarakat dilaksanakan untuk memasarkan produk lokal berkabel halal melalui teknologi.
- Masalah informasi potensi Pariwisata Halal masih kurang tersebar di media sosial, kegiatan dari pelaksana PMM terkait dengan penyediaan laman *website* yang diharapkan tersedianya sebuah informasi keberadaan potensi desa untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.
- Masalah forum/ relawan/ kelompok masyarakat pengelolaan Desa Wisata Religi, yang dibutuhkan adalah kegiatan dari pelaksana PMM terkait dengan penguatan Pokdarwis dalam pengembangan Pariwisata Halal berbasis Digital Marketing.

b. Penetapan Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata halal. Dalam hal ini yang menjadi sasaran utama yakni Kelompok Sadar Wisata sebagai mitra utama dalam mengembangkan kelompok sasaran dapat disesuaikan dengan jenis klasternya. Misal klaster seni budaya, kelompok sasarannya adalah kelompok seni. Klaster wisata religi yaitu kelompok pengelola wisata religi, klaster wisata sejarah yaitu kelompok pengelola wisata sejarah, dan kelompok wisata oleh-oleh khas yaitu kelompok perajin dan pedagang oleh-oleh. Semua klaster ini akan diberikan pelatihan dalam memasarkan produk dengan kemasan yang menarik dan halal sehingga menarik minat wisatawan. Kelompok Sadar Wisata ini memiliki 15 pengurus dan setiap klaster yang akan diberdayakan dalam PMM masing-masing 5 anggota.

c. Rencana Bentuk Intervensi Kegiatan

Program kegiatan yang menjadi intervensi untuk diberikan kepada sasaran meliputi beberapa hal yakni:

- 1) Workshop pengelolaan potensi Pariwisata Halal berbasis Kearifan Lokal dan E-Commerce
 - 2) Melibatkan masyarakat mitra dalam pengelolaan potensi Pariwisata Halal berdasarkan sistem klaster dengan memperbaiki masalah produksi, manajemen, dan pemasaran.
 - 3) Pemanfaatan teknologi informasi dalam mempromosikan pariwisata halal melalui produk lokal sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat
 - 4) Menata infarstuktur Desa Wisata Religi Bongo dengan beberapa fasilitas yang akan mendukung nuansa pariwisata halal.
- d. Perumusan dan Metode Pengukuran Indikator Keberhasilan
Keberhasilan pelaksanaan PMM dirumuskan menggunakan 2 (dua) indikator yakni indikator kuantitatif dan kualitatif.
- e. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dapat dilakukan dengan dua cara yakni: monitoring internal dan monitoring eksternal.
- f. Lokakarya hasil dengan menghadirkan stakeholder untuk diseminasi dan publikasi
Lokakarya melibatkan masyarakat lokal Desa Bongo, aparat dan pemerintah Desa Bongo, Pemerintah daerah dan kecamatan serta Kepala Dinas Pariwisata dan Dinas Kominfo, Provinsi Gorontalo, serta LPPM Universitas Negeri Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei Awal Kegiatan

Program pemberdayaan Masyarakat oleh mahasiswa dimulai dengan pelaksanaan survei lokasi wisata dan wawancara terhadap pelaku usaha di Desa Bongo. Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan survey ini adalah untuk mengetahui sejauhmana permasalahan destinasi wisata serta berbagai produk local yang ada di Desa Bongo sebagai daya Tarik wisatawan. Dalam rangka pengembangan wisata halal, maka tim pelaksana mengawali dengan survey kehalalan produk melalui lokasi usaha, bahan, dan proses produksi. Pelaksanaan survei ini dilaksanakan pada 1 s.d 3 Juli 2023 di Desa Bongo.



Gambar 3. Survei Lokasi Destinasi Wisata dan Lokasi Usaha UMKM

2. Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM)

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memaparkan program PMM dengan judul “Optimalisasi Potensi Desa Wisata Religi Bubohu Bongo melalui pengembangan pariwisata halal berbasis kearifan lokal dan *E- Commerce*. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, kegiatan PMM diawali dengan pembukaan seluruh rangkaian program PMM oleh Kepala Desa Bongo. Pelaksanaan sosialisasi program ini difokuskan pada pemaparan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) yang dilaksanakan di awal program pada tanggal 17 juli 2023. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Bongo dan dihadiri oleh mitra Kelompok Sadar Wisata, Kelompok UMKM, dan masyarakat Desa Bongo. Sasaran ataupun objek pada sosialisasi ini adalah masyarakat secara keseluruhan, POKDARWIS, aparat desa, karang taruna dan beberapa kelompok usaha masyarakat. Tujuan pelaksanaan sosialisasi ini adalah agar

masyarakat sasaran mengetahui maksud dan tujuan dalam pelaksanaan program PMM sehingga dapat membuka wawasan masyarakat terkait pentingnya partisipasi masyarakat Desa Bongo dalam pengembangan Desa Wisata Religi Bongo. membuka wawasan masyarakat terkait



pentingnya partisipasi masyarakat Desa Bongo dalam pengembangan Desa Wisata Religi Bongo menuju pariwisata halal di Provinsi Gorontalo.

Gambar 4. Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa

3. Workshop Pengembangan Wisata Halal Berbasis Kearifan Lokal dan *E-commerce* di Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai

Workshop yang dilaksanakan selama 3 hari yakni 29 s.d 31 Juli 2023 di Aula Kantor Desa Bongo. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya partisipasi masyarakat dan digital marketing untuk mengembangkan desa wisata religi Bongo. Adapun narasumber workshop terkait materi Pengembangan Desa Wisata berbasis kearifan lokal yakni Ibu Desrika Talib, S.E., M.M. Par., Dosen Program Studi S1 Pariwisata Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Materi terkait Sertifikasi Halal Produk UMKM disampaikan Bapak Andriono Tobuhu, dan materi terkait penguatan pengembangan pariwisata halal oleh Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd, serta dari segi pemasaran digital oleh Bapak Jafar Lantowa, S.Pd.,M.A. Pelaksanaan workshop berlangsung dengan lancar dan Masyarakat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan workshop.



Gambar 5. Workshop Pengembangan Pariwisata Halal Pertemuan Pertama



Gambar 6. Workshop Pengembangan Pariwisata Halal Pertemuan Kedua



Gambar 7. Workshop Pengembangan Pariwisata Halal Pertemuan Ketiga

4. Pendampingan Proses Produksi dan Pengemasan Produk UMKM

Dalam program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa, tim pelaksana melanjutkan program pada pelatihan proses produksi dan pengemasan kepada pelaku usaha. Pelatihan ini berupa pendampingan dalam hal pembuatan produk lokal kue kolombengi yang menjadi produk unggulan masyarakat Desa Bongo. Pendampingan ini merupakan program tim pelaksana untuk membantu masyarakat agar lebih kreatif dalam membuat kue baik dari proses produksinya dan pengemasannya, sehingga menjadi daya Tarik wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata Religi Bongo.



Gambar 8. Pendampingan Proses Produksi dan Pengemasan Produk UMKM Desa Bongo

5. Penataan Lokasi Desa Wisata Religi Bongo

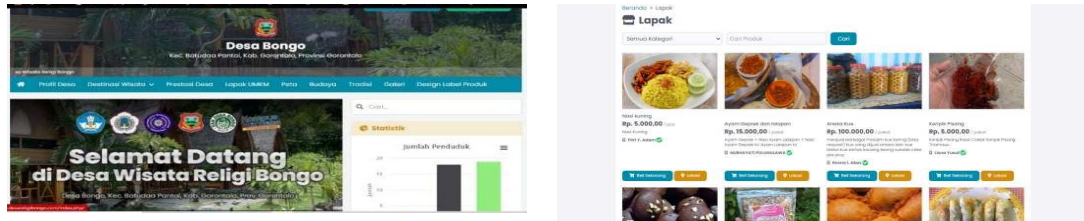
Melalui program pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa ini, tim PMM membantu masyarakat dalam memasarkan destinasi wisata melalui secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, tim pelaksana membantu pengadaan papan neon box berupa pengenalan lokasi wisata halal di Desa Bongo. Selain itu, tim PMM juga membantu pengadaan papan nama asmaulhusna di sepanjang jalan lokasi Desa Wisata Religi Bongo. Hal tersebut agar identitas pariwisata halal dapat menjadi ikon khusus di Desa Bongo. Penataan lokasi ini agar lebih tampak menarik sehingga dapat menambah jumlah wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata Religi Bongo.



Gambar 9. Penataan Lokasi Desa Wisata Religi Bongo

6. Pelatihan dan Pendampingan *E-Commerce* bagi Pokdarwis dan Kelompok UMKM dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 3 agustus 2023. Pelatihan ini bertujuan mendampingi masyarakat Pokdarwis dan pelaku usaha dalam menggunakan website sebagai *E-Commerce* untuk bisa memasarkan destinasi wisata halal dan produk UMKM berlabel halal dan memberikan design label halal yang akan digunakan pada setiap produk UMKM. Pemateri sekaligus pembuat dari website yakni Andi Mohamad Nurholis Soreang, S. Kom. menyampaikan bahwa dengan adanya website ini bisa memudahkan Pokdarwis dan Pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara luas.



Gambar 10. Tampilan Website Desa Wisata Religi Bongo

Gambar 11. Pelatihan dan Pendampingan *E-Commerce* Pertemuan 1Gambar 12. Pelatihan dan Pendampingan *E-Commerce* Pertemuan 2Gambar 13. Pelatihan dan Pendampingan *E-Commerce* Pertemuan 3

7. Pelatihan dan Pembinaan Manajemen Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Desa Bongo Kec. Batudaa Pantai

Pelatihan dan pembinaan ini dilaksanakan dalam rangka untuk keberlanjutan program khususnya pada pembinaan penguatan Lembaga bagi Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM Desa Bongo. Kegiatan ini mengundang narasumber dari ketua Pokdarwis dan Kepala Desa serta Tim Pelaksana sebagai pemateri terkait penguatan kelembagaan Pokdarwis dan UMKM. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan ada tanggal 4 Agustus 2023 di Aula Kantor Desa Bongo. Kegiatan ini bertujuan untuk membina manajemen kelembagaan Pokdarwis dan kelompok UMKM dalam pengembangan pariwisata halal. Bentuk pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan UMKM dapat dibagi menjadi 2 model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur Pembina dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, dan pendampingan pengelolaan desa wisata religi Bongo. Sedangkan pembinaan tidak langsung yaitu pembinaan yang dilakukan oleh unsur pembina melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik).

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh tim PKM untuk manajemen lembaga Pokdarwis yakni pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung yakni dengan melaksanakan pelatihan manajemen kelembagaan Pokdarwis dengan tujuan untuk keberlanjutan program dalam pengembangan desa wisata religi Bongo. Kegiatan pelatihan ini melibatkan ketua tim PKM Dosen Universitas Negeri Gorontalo dan Ketua Pokdarwis sebagai pemateri serta pengurus Pokdarwis Desa Bongo sebagai peserta pelatihan. Adapun pembinaan tidak langsung melalui pemanfaatan media massa, media publikasi baik website dan aplikasi Desa Bongo untuk dijadikan sarana Pokdarwis dalam meningkatkan jumlah wisatawan melalui pemasaran yang intens oleh pengurus Pokdarwis terutama bidang pemasaran dan IT Pokdarwis Desa Bongo.

Pengembangan kelembagaan dalam optimalisasi potensi desa pada kelompok sadar wisata Pokdarwis memiliki peran strategis dalam membangun perencanaan pariwisata. Perencanaan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang.



Gambar 14. Pelatihan dan Pembinaan Manajemen Pokdarwis dan UMKM

8. Lokakarya Hasil dan Serah Terima Aset Pada Mitra Pokdarwis dan UMKM

Lokakarya hasil dan serah terima aset kepada mitra Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM menjadi kegiatan terakhir dalam PMM khususnya terkait dengan pelatihan dan workshop. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yakni Kepala Dinas Kominfo Provinsi Gorontalo, Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo, dan Pemerintah Desa serta Pokdarwis dan Pelaku UMKM Desa Bongo. Berbagai pihak yang hadir memberikan banyak masukan terkait dengan PMM untuk pengembangan Desa Wisata Religi Bongo menuju Desa Pariwisata Halal di Provinsi Gorontalo. Melalui PMM, berbagai mitra telah bekerja sama dalam hal keberlanjutan program PMM khususnya untuk pengembangan Desa Bongo menjadi Desa Wisata Halal di Provinsi Gorontalo.

Kegiatan lokakarya ini, dirangkaikan dengan peresmian Kampung Wisata Kuliner Polotaa sebagai tindak lanjut dari program PMM. Program workshop dan pelatihan menghasilkan ide untuk pembuatan pusat kuliner di Desa Bongo, akhirnya melalui kerja sama yang baik dengan mitra dalam hal ini pengurus Pokdarwis membuat kampung kuliner yang diberi nama Polotaa. Peserta yang menjadi kegiatan PMM sebagai pelaku usaha, diberikan lokasi untuk menjual produk-produk di kampung wisata kuliner Polotaa Desa Bongo. Adapun tempat pelaksanaan lokakarya hasil ini berada di Kampung Wisata Kuliner Polotaa yang diresmikan sekaligus oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo.

Melalui kegiatan lokakarya ini juga, tim PMM menyerahkan secara simbolis bantuan berupa papan neon box terkait dengan pengenalan Desa Wisata Religi Bongo, papan asmaulhusna, dan paket peralatan dan perlengkapan untuk membantu kelancaran usaha kelompok UMKM Desa Bongo.





Gambar 15. Lokakarya Hasil dan Serah Terima Aset Kepada Mitra

KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa, dapat membantu menyelesaikan masalah destinasi wisata religi Bongo. Dalam hal ini, ikon Desa Bongo sebagai Desa Wisata Religi yang perlu untuk dikembangkan menjadi pusat pariwisata halal di Provinsi Gorontalo. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan baik sosialisasi, workshop, pelatihan, dan pendampingan bagi Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM. Semua tahapan berjalan dengan lancar dan didukung oleh berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Dinas Kominfotik Provinsi Gorontalo, Pemerintah Desa, dan Mitra Pelaksanaan PMM.

Setiap tahapan kegiatan, terlihat antusias masyarakat peserta terutama dari pengurus Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok UMKM yang begitu antusias mengikuti berbagai kegiatan sampai tahap akhir. Mereka membutuhkan sentuhan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan usaha mereka melalui pengemasan yang menarik dan pemasaran melalui website. Hasil pelatihan membuat mereka terlatih dalam mengembangkan destinasi wisata serta produk mereka melalui desain dan kemasan yang menarik serta terlatih menggunakan website dan media sosial dalam pemasaran.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Program Pengabdian ini tidak akan selesai, tanpa adanya kontribusi positif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang telah memberikan pendanaan Hibah PMM Tahun 2023 sehingga semua proses pelaksanaan pengabdian dapat berjalan sesuai ketentuan. Terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo dan LPPM UNG yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada mitra pelaksanaan PMM yakni Pengurus Kelompok Sadar Wisata dan Pemerintah Desa Bongo serta pelaku usaha kelompok UMKM Desa Wisata Religi Bongo. Terima kasih juga kepada Pemerintah Daerah, Kepala Dinas Kominfotik dan Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo yang berkontribusi dalam pelaksanaan PMM.

DAFTAR REFERENSI

- Arnita, V. (2022). Pengaruh Wisata Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Suka Jaya Batubara. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*. [Internet]. 2(3):207-211. Available from: DOI:10.47065/arbitrase.v3i2.440 <https://djournals.com/arbitrase>.
- Aziwanto J, Pauzi. . (2021). Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Bening*1(8):67-83.
- Destiana, R, Kismartini. (2020). Pemasaran Pariwisata Halal di Era Disrupsi: Studi Kasus Pulau Penyengat di Provinsi Kepulauan Riau. *Society*. [Internet]. 8 (1)278-299. Available from: <https://society.fisip.ubb.ac.id>
- Fajar, Ni Made AP , Wayan D, Ade MA. (2021). Pengembangan Desa Wisata Taro Berbasis Digital Marketing Sosial Media. *Penamas: Journal of Community Service*. [Internet]. 1 (2):116-124. Available from: <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas>.
- Hidayat A, Zulkifli, Jumarni. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Waralaba Kuliner Indonesia. *Jurnal Mirai Management*. 3 (7):102 – 111.
- Hanifah, HS. (2021). Peran Digital Marketing Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut: Store Atmosfer Variabel Moderating. *Jurnal Algoritma Hanifah*. [Internet]. 2 (18):424-432. Available from: <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-2.1033>
- Padjuli, N, Desrika T, Anggraeni L. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Embung Dumati di Kabupaten Gorontalo. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*. 2 (5): 68-74
- Ramadhani, M. (2021). Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. [Internet]. 1 (1):67-81.
- Sayekti, NW. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Jurnal Kajian*. 3 (24):159 – 171.